

MENAKAR AKURASI IVA : TINJAUAN LITERATUR SEDERHANA MENGATASI TANTANGAN SKRINING KANKER SERVIKS DI BERBAGAI POPULASI BERISIKO

Meysa Ayu Cahyani^{1*}, Abi Muhlisin²

Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Surakarta¹, Fakultas Ilmu Kesehatan, Departemen Keperawatan Komunitas dan Keluarga, Universitas Muhammadiyah Surakarta²

*Corresponding Author : j230235117@student.ums.ac.id

ABSTRAK

Kanker serviks adalah kanker yang berkembang di leher rahim (serviks) akibat pertumbuhan sel-sel abnormal yang tidak terkendali. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi akurasi metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) dalam mendeteksi kanker serviks serta tantangan yang dihadapi dalam praktik pelaksanaannya di populasi yang berisiko. Metode penelitian menggunakan telaah pustaka dari berbagai database, termasuk PubMed, Science Direct, Garuda (Garba Rujukan Digital), dan Google Scholar, dengan fokus pada publikasi dalam periode lima tahun terakhir. Dari pencarian ini, didapatkan tujuh artikel yang relevan untuk dilakukan review. Hasil dari tujuh artikel tersebut menunjukkan bahwa metode IVA efektif dalam mendeteksi lesi pra-kanker di komunitas berisiko tinggi, meskipun ada beberapa kendala. Meskipun IVA merupakan alternatif yang ekonomis dan cepat untuk skrining kanker serviks, tantangan dalam akurasi dan efektivitasnya tetap ada. Faktor-faktor seperti pelatihan tenaga kesehatan, pemahaman masyarakat, dan stigma terhadap layanan kesehatan berkontribusi pada rendahnya partisipasi dalam skrining. Tantangan dalam akurasi dan partisipasi ini masih menjadi isu yang perlu diatasi. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi yang lebih baik untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan akses terhadap program skrining kanker serviks.

Kata kunci : IVA, kanker serviks, program skrining

ABSTRACT

Cervical cancer is a type of cancer that develops in the cervix due to the uncontrolled growth of abnormal cells. This study aims to evaluate the accuracy of the Visual Inspection with Acetic Acid (IVA) method in detecting cervical cancer, as well as the challenges faced in its implementation within at-risk populations. The research method involves a literature review using various databases, including PubMed, Science Direct, Garuda (Digital Reference Garba), and Google Scholar, focusing on publications from the last five years. From this search, seven relevant articles were identified for review. The results from these seven articles indicate that the IVA method is effective in detecting pre-cancer lesions in high-risk communities, although there are some challenges. While IVA is an economical and rapid alternative for cervical cancer screening, challenges regarding its accuracy and effectiveness persist. Factors such as the training of healthcare providers, public understanding, and stigma towards healthcare services contribute to low participation in screening. These challenges in accuracy and participation remain issues that need to be addressed. Therefore, better collaboration is necessary to enhance public awareness and access to cervical cancer screening programs.

Keywords : IVA, cervical cancer, screening program

PENDAHULUAN

Kanker adalah kondisi di mana sel-sel dalam tubuh berkembang secara tidak terkontrol dan menyebar ke bagian lain. Kanker serviks merupakan salah satu jenis kanker yang paling umum terjadi pada wanita di seluruh dunia (Budhy, 2019). Kanker serviks adalah kondisi yang muncul ketika sel-sel dalam tubuh berkembang tidak teratur dan berpotensi menyebar ke bagian tubuh lainnya (Andrijono et al., 2023). Berdasarkan informasi dari Organisasi

Kesehatan Dunia (WHO), kanker serviks merupakan 7,5% dari keseluruhan kasus kanker yang dialami wanita di seluruh dunia. Setiap tahun, diperkirakan lebih dari 600.000 kasus baru kanker serviks terdiagnosis, dengan sekitar 350.000 di antaranya berujung pada kematian (Anggriani et al., 2023). Di negara-negara maju seperti Amerika Serikat dan beberapa negara Eropa, angka kasus kanker serviks biasanya lebih rendah berkat adanya program skrining yang efektif, seperti IVA Test, Pap smear, dan vaksin HPV (Mukti & Wahyono, 2021).

Di Amerika Serikat, diperkirakan ada 13.000 kasus baru setiap tahun dengan tingkat kematian yang jauh lebih rendah dibandingkan negara berkembang. Sebaliknya, negara berkembang angka kanker serviks lebih tinggi karena keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan dan skrining (Wahidin, 2022). Negara-negara seperti India dan Nigeria melaporkan lebih dari 120.000 kasus baru, yang sering kali terdiagnosis pada stadium lanjut. Sekitar 80% kasus kanker serviks terjadi di negara dengan pendapatan rendah dan berkembang, di mana separuh dari kasus tersebut berakhir dengan kematian (Frianto et al., 2021). Di Indonesia, lebih dari 70% pasien kanker serviks terdiagnosis pada stadium lanjut (Vera Novalia, 2023). Lebih jauh lagi, penelitian yang dilakukan di Uganda menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas dapat secara signifikan meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam skrining kanker serviks (Namale et al., 2021). Hal ini menekankan pentingnya melibatkan anggota komunitas dalam proses edukasi dan penyuluhan kesehatan. Dengan pendekatan yang inklusif dan berbasis bukti, diharapkan dapat menurunkan angka kematian akibat kanker serviks dan meningkatkan kualitas hidup wanita di seluruh dunia.

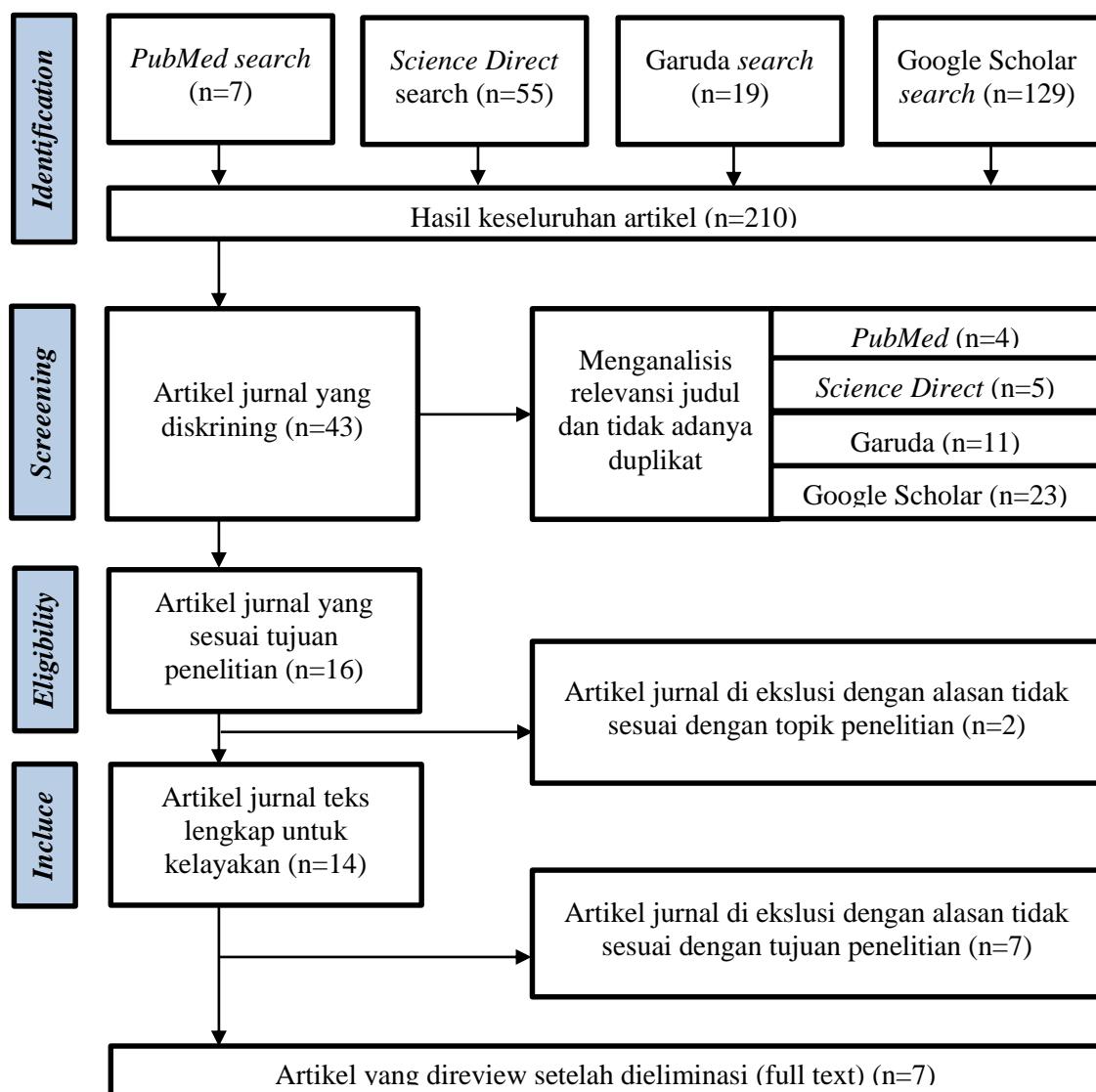
Pemeriksaan IVA telah diperkenalkan sebagai metode yang lebih sederhana dan ekonomis untuk mendeteksi lesi pra-kanker di komunitas (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Tes IVA memungkinkan tenaga kesehatan untuk melakukan pemeriksaan secara langsung dan memperoleh hasil dengan cepat dan sebagai alternatif pilihan untuk daerah dengan sumber daya terbatas (Andinata, 2021). Namun, tantangan dalam hal akurasi dan efektivitas IVA masih menjadi perhatian, terutama dalam konteks populasi dengan prevalensi tinggi kanker serviks (Asturiningtyas et al., 2018). Penelitian menunjukkan bahwa meskipun IVA dapat memberikan hasil akurat, faktor-faktor seperti pelatihan tenaga kesehatan dan pemahaman masyarakat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program skrining (Utami et al., 2024). Tujuan literatur ini meninjau mengenai akurasi IVA dalam deteksi dini kanker serviks serta mengeksplorasi tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya di berbagai populasi berisiko.

Data dari berbagai penelitian akan dikumpulkan dan dianalisis untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai efektivitas IVA dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil skrining. Stigma, kurangnya informasi, dan ketidakpercayaan terhadap layanan kesehatan dapat menghambat partisipasi dalam skrining (Manihuruk & Sibero, 2021). Strategi edukasi yang efektif dan kampanye peningkatan kesadaran masyarakat harus menjadi komponen penting dalam program skrining untuk mendorong partisipasi program deteksi dini (Samaria, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi akurasi metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) dalam mendeteksi kanker serviks serta tantangan yang dihadapi dalam praktik pelaksanaannya di populasi yang berisiko.

METODE

Jenis penelitian ini adalah tinjauan literatur dengan desain sistematis, yang tidak melibatkan subjek manusia secara langsung, sehingga tidak memerlukan uji etik formal. Namun, semua artikel yang dianalisis telah melalui proses peer-review dan memenuhi standar etika penelitian. Proses tinjauan dilakukan dengan mencari artikel yang relevan dari berbagai database *PubMed*, *Science Direct*, *Google Scholar* dan *Garuda* (*Garba Rujuan Digital*) menggunakan bahasa Indonesia dan Inggris dalam rentang waktu lima tahun terakhir dari 2020

hingga 2025. Pencarian dilakukan menggunakan kata kunci “*Visual Inspection Accuracy of Acetic Acid in The Community*”. Dari pencarian tersebut diperoleh 210 artikel yang terdiri dari *PubMed* (7 artikel), *Science Direct* (55 artikel), *Google Scholar* (129 artikel) dan *Garuda* (19 artikel). Berdasarkan hasil proses, 43 artikel terpilih dan sesuai dengan judul. Artikel tersebut disaring berdasarkan topik, abstrak, metode dan hasil penelitian, sehingga diperoleh 14 artikel. Terakhir, artikel dipilih sesuai dengan tujuan penelitian didapatkan 7 artikel untuk dilakukan *review*. analisis dilakukan dengan diagram PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) dari tahap awal pencarian hingga artikel akhir yang dianalisis. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai akurasi IVA Test dalam mendeteksi lesi pra-kanker di komunitas berisiko.



Gambar 1. Diagram PRISMA

HASIL

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan hasilnya didapatkan 210 artikel dan yang sesuai dengan kriteria ada 7 artikel terakhir dipilih dan diuji korelasinya dengan topik terkait.

Lokasi penelitian mencakup berbagai negara seperti Indonesia, India, Zambia, Bhutan, Turki, Uganda.

Tabel 1. Hasil Artikel Terpilih

| No | Judul | Tujuan | Metode | Hasil Penelitian |
|----|---|--|------------------------|--|
| 1. | <i>Visual Inspection with Acetic Acid (VIA) Positivity Among Female Sex Workers: A Cross-Sectional Study Highlighting One-Year Experiences In Early Detection of Pre-Cancerous and Cancerous Cervical Lesions in Kampala, Uganda (2021)</i> | Melaporkan pengalaman satu tahun terkait positif IVA diantara pekerja seks wanita dalam deteksi dini lesi serviks pra kanker di Kampala, Uganda | <i>Cross Sectional</i> | Menunjukkan dari 719 pekerja seks wanita yang disaring 6% dinyatakan positif IVA dengan histologi menunjukkan 13 wanita mengalami lesi serviks CIN2/3 dan 4 wanita sudah memiliki kanker serviks invasif |
| 2. | <i>Case Studies On The Progress of Cervical Cancer Screening Programs In Bhutan, India, and Turkiye (2024)</i> | Mengevaluasi kemajuan dan tantangan dalam program skrining kanker serviks di Bhutan, India dan Turkiye dengan fokus pada strategi pencegahan dan kontrol HPV | Deskriptif analisis | Menunjukkan bahwa Bhutan dan Turkiye berhasil mencapai tingkat cakupan skrining kanker serviks yang tinggi (77% dan 95%) melalui implementasi program skrining berbasis HPV, sementara India menghadapi tantangan signifikan dengan cakupan 1,9% |
| 3. | <i>Cervical Cancer Screening Outcomes in Zambia, 2010–19: A Cohort Study (2021)</i> | Mengevaluasi frekuensi skrining kanker serviks, faktor prediktor hasil skrining dan pola strategi sosialisasi berdasarkan kelompok usia | Studi kohort | Menunjukkan antara 2010 dan 2019 tingkat skrining kanker serviks meningkat 65.7% dengan wanita HIV-positif berusia 20-29 tahun memiliki probabilitas tertinggi untuk hasil skrining positif (18.6%) |
| 4. | <i>Evaluation of Role of Visual Inspection Using Acetic Acid (VIA) and Exfoliative Cytology in Screening and Early Detection of Oral Premalignant Lesions and Oral Cancer (2021)</i> | Mengevaluasi peran penggunaan VIA dan sitologi eksfoliatif dalam deteksi dini lesi premalignan dan kanker oral pada populasi berisiko tinggi | Studi Prospektif | Menunjukkan kombinasi penggunaan IVA (71%) dan sitologi eksfoliatif (97.56%) memiliki sensitivitas tinggi dalam mendekripsi lesi premalignan dan kanker oral dengan akurasi diagnostik yang signifikan berdasarkan histopatologi sebagai standar emas |
| 5. | <i>ABCD Criteria to Improve Visual Inspection with Acetic Acid (VIA) Triage In HPV-Positive Women: A Prospective Study of Diagnostic Accuracy (2022)</i> | Mengevaluasi akurasi kriteria ABCD dalam triase IVA untuk mendekripsi neoplasia serviks intraepitelial grade dua atau lebih (CIN2+) pada wanita positif <i>human papillomavirus</i> (HPV) di lingkungan sumber daya terbatas | Studi Prospektif | Menunjukkan kriteria ABCD memiliki sensitivitas 77.5% dan nilai prediktif negatif 93.3% untuk mendekripsi lesi CIN2+ meskipun juga menghasilkan tingkat spesifikasi lebih rendah sebesar 42% yang menunjukkan potensi untuk meningkatkan triase pada wanita positif HPV di lingkungan sumber daya terbatas |
| 6. | <i>Agreement Test of Documentation of Visual Inspection</i> | Mengevaluasi kesesuaian hasil dokumentasi VIA dibandingkan dengan hasil | Studi Deskriptif | Menunjukkan skor kappa antara hasil DoVIA dan kolposkopi |

| | | | |
|--|---|---|---|
| <i>with Acetic Acid "DoVIA" and Colposcopy findings as a Screening Tool for Cervical Cancer (2020)</i> | kolposkopi sebagai metode skrining kanker serviks | 0.717 yang menunjukkan tingkat kesesuaian yang konsisten | |
| 7. | Faktor Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (2020) | Mengetahui faktor pemeriksaan deteksi dini kankerserviks menggunakan IVA di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi | Menunjukkan 85% responden tidak pernah melakukan IVA tes dengan pengetahuan dan sikap kurang baik |

Tabel 1 menyajikan ringkasan dari tujuh penelitian terkait pemeriksaan kanker serviks menggunakan metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA). Setiap entri dalam tabel mencakup judul penelitian, tujuan, metode yang digunakan, dan hasil penelitian. Judul-judul tersebut mencerminkan fokus masing-masing penelitian, mulai dari pengalaman pekerja seks wanita hingga evaluasi program skrining kanker serviks di berbagai negara. Tujuan penelitian menggambarkan maksud dari masing-masing studi, seperti melaporkan pengalaman positif IVA, mengevaluasi kemajuan program skrining, atau mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi deteksi dini kanker serviks. Metode yang digunakan beragam, mencakup desain penelitian seperti studi cross-sectional, deskriptif, atau kohort, yang memberikan konteks tentang pendekatan yang diambil oleh peneliti. Hasil penelitian menyimpulkan temuan utama dari setiap studi, termasuk tingkat positif IVA di antara pekerja seks, kesesuaian penggunaan IVA dengan metode lain, dan tantangan yang dihadapi dalam program skrining. Dengan demikian, tabel ini memberikan gambaran singkat namun komprehensif mengenai berbagai aspek penelitian tentang IVA dan deteksi dini kanker serviks, serta menunjukkan keberagaman metode dan hasil yang dapat memberikan wawasan bagi pengembangan kebijakan kesehatan.

PEMBAHASAN

Deteksi dini kanker serviks merupakan isu kesehatan global yang memerlukan perhatian serius, terutama di negara dengan prevalensi tinggi. Berbagai metode skrining telah diimplementasikan salah satunya Tes IVA (Aprianti et al., 2019). Studi di Kampala, Uganda, menunjukkan bahwa dari 719 pekerja seks wanita yang disaring, 6% dinyatakan positif. Hasil histologi menunjukkan adanya lesi pra-kanker dan kanker invasif, yang menggaris bawahi pentingnya pendekatan berbasis komunitas dalam meningkatkan kesadaran dan aksesibilitas layanan skrining bagi populasi berisiko tinggi. Temuan ini menunjukkan potensi VIA sebagai metode yang efektif untuk deteksi dini di kalangan wanita yang sering kali terpinggirkan dari layanan kesehatan. Hal ini menunjukkan kebutuhan untuk meningkatkan kesadaran dan akses terhadap skrining kanker di kalangan kelompok yang lebih rentan (Fitria et al., 2024).

Tantangan dalam penerapan program skrining kanker serviks menjadi fokus perhatian selanjutnya yaitu di Bhutan dan Turkiye, meskipun kedua negara berhasil mencapai cakupan tinggi dalam skrining kanker serviks, India menghadapi tantangan signifikan dengan tingkat partisipasi yang sangat rendah, hanya 1,9%. Ini menekankan pentingnya strategi yang lebih efektif untuk mengatasi stigma sosial, keterbatasan sumber daya, dan rendahnya tingkat pendidikan kesehatan di kalangan perempuan (Pellaupessy & Novita, 2023). Strategi pencegahan HPV berbasis skrining telah berhasil meningkatkan cakupan skrining di Bhutan 77% dan Turkiye 95%. Kebijakan yang lebih inklusif dan kampanye kesadaran yang terfokus dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan partisipasi dalam skrining, terutama di negara-negara dengan budaya yang mungkin menghalangi akses ke layanan kesehatan disesuaikan. Peran pendidikan dan kesadaran masyarakat juga sangat penting dalam

meningkatkan tingkat skrining kesehatan reproduksinya (Widyaningrum & Muhlisin, 2024). Pengetahuan tentang kanker serviks dan manfaat skrining secara signifikan mempengaruhi keputusan wanita untuk menjalani pemeriksaan (Ngaisah Tri Rahayu & Khairulisni Saniati, 2024). Promotif edukasi yang efektif dapat membantu mengurangi kesalahpahaman dan stigma yang sering kali menghalangi wanita dari kelompok rentan untuk mencari layanan kesehatan (Kartini et al., 2023). Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, lembaga kesehatan, dan organisasi masyarakat sipil diperlukan untuk menciptakan program yang meningkatkan kesadaran dan memfasilitasi akses ke layanan skrining (Muhlisin & Ichsan, 2019).

Pada penelitian di Zambia menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam frekuensi skrining kanker serviks antara tahun 2010 dan 2019, dengan peningkatan 65,7% dalam jumlah wanita yang disaring. Menariknya, wanita dengan status HIV positif memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk mendapatkan hasil positif pada skrining IVA. Hal ini menyoroti pentingnya memusatkan upaya skrining pada populasi berisiko tinggi, serta perlunya intervensi yang lebih efektif dalam menghubungkan skrining dengan pengobatan (Pratiwi et al., 2022). Inovasi dalam teknologi dan metodologi skrining juga menunjukkan potensi yang besar. Penggunaan kriteria ABCD untuk triase wanita positif HPV juga menunjukkan hasil yang akurat dengan tingkat sensitivitas 77,5% dan nilai prediktif negatif 93,3%. Metode ini dapat membantu meningkatkan akurasi deteksi di lingkungan dengan sumber daya terbatas, di mana akses ke teknologi canggih mungkin terbatas. Implementasi metode ini dalam program skrining dapat membantu mengidentifikasi wanita yang berisiko tinggi dan memastikan mendapatkan perawatan yang tepat.

Selanjutnya, penilaian terhadap kebijakan kesehatan yang ada sangat krusial untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu ditingkatkan. Lima dari tujuh artikel menunjukkan bahwa kebijakan yang lebih responsif dan berdasarkan bukti dapat meningkatkan efektivitas program skrining. Perbaikan kebijakan perlu berfokus pada pendekatan berbasis komunitas, memperbaiki pelatihan tenaga kesehatan, dan menjamin akses yang lebih baik ke layanan bagi perempuan di daerah terpencil maupun anak sekolah (Nisariati & Kusumaningrum, 2022). Dengan cara ini, usaha untuk meningkatkan skrining kanker serviks perlu melibatkan semua pihak yang berkepentingan (Widyasih, 2020).

Kolaborasi internasional dan berbagi pengetahuan antara negara-negara dengan pengalaman berbeda dalam skrining kanker serviks dapat membawa manfaat besar. Melalui pertukaran praktik terbaik dan inovasi, negara-negara dapat belajar dari satu sama lain dan mengadaptasi strategi yang paling sesuai dengan konteks lokal (Cahyani & Sudaryanto, 2024). Dengan demikian, pengembangan dan penerapan teknologi baru, bersama dengan kebijakan yang mendukung dan pendidikan masyarakat, sangat penting untuk mengurangi beban kanker serviks di seluruh dunia. Teknologi seperti tes HPV dan kecerdasan buatan untuk deteksi dini, serta vaksinasi HPV, telah terbukti sangat efektif dalam mencegah dan mendeteksi kanker serviks pada tahap awal (Sri Atikah et al., 2024). Penelitian menunjukkan bahwa vaksinasi HPV dapat mengurangi insiden kanker serviks hingga 70%, sementara penggunaan kecerdasan buatan dalam analisis citra medis dapat meningkatkan akurasi diagnosis (Pry et al., 2021). Namun, teknologi saja tidak cukup. Kebijakan kesehatan yang mendukung, seperti program skrining dan vaksinasi yang terjangkau, sangat penting untuk memastikan bahwa layanan tersebut dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat (Ambarwulan et al., 2024). Selain itu, pendidikan masyarakat tentang pentingnya deteksi dini dan pencegahan melalui vaksinasi juga sangat diperlukan, terutama di negara berkembang, untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam program-program pencegahan (Ngaisah Tri Rahayu & Khairulisni Saniati, 2024). Melalui kombinasi teknologi canggih, kebijakan yang mendukung, dan pendidikan yang efektif, beban kanker serviks dapat ditekan secara signifikan, menyelamatkan banyak nyawa di seluruh dunia.

KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa skrining kanker serviks dengan metode Inspection Visual with Asam Asetat (IVA) efektif dalam mendeteksi lesi pra-kanker di komunitas berisiko tinggi. Meskipun IVA sederhana dan terjangkau, tantangan akurasi dan pelatihan tenaga kesehatan masih ada. Negara seperti Bhutan dan Turkiye berhasil meningkatkan cakupan skrining dengan pendekatan berbasis HPV, sementara India menghadapi hambatan partisipasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan artikel ini, semoga tulisan ini bermanfaat dan dapat menambah wawasan bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwulan, P., Puspitasari, R., Afandi, A., Nisrina, Khairunisa, Haryanti, N., Putri, R., Anggraeni, A., Putri, A., Salam, I., Majid, H. H., & Sulityarini, A. (2024). Pengetahuan dan Sikap tentang Kanker Serviks dan Vaksinasi HPV pada Mahasiswa Kampus C Universitas Airlangga. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 11(2), 128–133.
- Andinata, B. (2021). Modul Pelatihan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara. In *Perhimpunan Ahli Bedah Onkologi Indonesia*. Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Kementerian Kesehatan. <https://peraboi.org/>
- Andrijono, Purwoto, G., SekarutaMi, S. Mm., Handjari, D. R., Primariadewi, Nuhonni, S. A., Witjaksono, F., Manikam, N. R. M., & Octovia, L. I. (2023). Panduan Penatalaksanaan Kanker Serviks. In *GALENICAL : Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh* (Vol. 2, Issue 1). Komite Penanggulangan Kanker Nasional. <https://doi.org/10.29103/jkkmm.v2i1.10134>
- Anggriani, B., Sitorus, R. J., Flora, R., & Octariyana. (2023). Perempuan dan Penyakit Keganasan (Kanker Payudara Dan Kanker Serviks). *Electronic Journal Scientific of Environmental Health And Disease*, 3(1), 131–142. <https://doi.org/10.22437/esehad.v3i2.27654>
- Aprianti, Fauza, M., & Azrimaidalisa. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA di Puskesmas Kota Padang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 14(1), 68–80. <https://doi.org/10.14710/jpki.14.1.68-80>
- Asturiningtyas, I. P., Wibowo, T. A., & Heriyanto, S. (2018). Tantangan dalam Implementasi Program Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Menggunakan Metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) di Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. In *Field Epidemiology Traininig Program*.
- Budhy, T. I. (2019). *Mengapa Terjadi Kanker* (Djaiful & E. Febrianto (eds.); 2nd ed.). Pusat Penerbitan dan Percetakan Universitas Airlangga.
- Burdier, F. R., Bolio, A., Abraham, P., Pimple, S., Franco, E. L., Pempa, P., Poljak, M., Gultekin, M., Kjær, S. K., Waheed, D. e. N., & Vorsters, A. (2024). Case Studies On The Progress of Cervical Cancer Screening Programs In Bhutan, India, and Turkiye. *Vaccine*, 42(2), S49–S53. <https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2024.03.012>
- Cahyani, M. A., & Sudaryanto, A. (2024). Dental Odyssey: A Comprehensive Literature Review On Global Strategies, Behavioral Programs, and Creative Approaches For Ages 6-12 Years. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 13(1), 09–18. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v13i1.1129>
- Fitria, R. N., Ladesvita, F., & Komalawati, D. (2024). Relationship Between Type of Treatment

- And Resilience In Breast Cancer Patients. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 17(2), 133–143. <https://doi.org/10.23917/bik.v17i2.5250>
- Frianto, D., Diantini, A., Suwantika, Aa., & Setiawan, D. (2021). *Wanita & Kanker Serviks* (B. S. Sadewo (ed.)). Phika Media. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.3859>
- Herawati, N., Susilawati, E., Suryanti, Y., & Yasneli. (2020). Faktor Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat. *Jambura Health and Sport Journal*, 2(1), 19–27. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v2i1.4556>
- Kartini, Supyati, Ningsih, N. S., Wahyuni, A., Kencanawati, D. A. P. M., Islamarida, R., Lisna, N. H. N., Darsono, K., Herman, P. W., Nurfitriani, M. F., Wulandari, D. A., Susilawati, S., & Asmadi. (2023). *Promosi Kesehatan* (M. Firmansyah, S. Susanty, & I. M. Afrini (eds.); 1st ed.). Eureka Media Aksara.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Panduan Pelayanan Klinis Kanker Serviks. *Komite Nasional Penanggulangan Kanker*, 2(1), 1689–1699. <http://www.theseus.fi/handle/10024/341553%0A> <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1958%0A> <http://ejurnal.undana.ac.id/index.php/glory/article/view/4816%0A> https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/23790/17211077_Tarita_Syavira_Alicia.pdf?
- Manihuruk, S. A., & Sibero, J. T. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu dalam Pelaksanaan Tes IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Hutarakyat Kabupaten Dairi Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 238–260. <https://doi.org/https://doi.org/10.31596/jkm.v8i2.686>
- Muhlisin, A., & Ichsan, B. (2019). Aplikasi Model Konseptual Caring dari Jean Watson Dalam Asuhan Keperawatan. *Aplikasi Model Konseptual Caring Dari Jean Watson*, 1(3), 147–150.
- Mukti, G. A., & Wahyono, T. Y. M. (2021). Determinan Pemanfaatan Skrining Kanker Serviks oleh Wanita di Asia: A Systematic Review. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 11(03), 135–141. <https://doi.org/10.33221/jiki.v11i03.1223>
- Namale, G., Mayanja, Y., Kamacooko, O., Bagiire, D., Ssali, A., Seeley, J., Newton, R., & Kamali, A. (2021). Visual Inspection with Acetic Acid (VIA) Positivity Among Female Sex Workers: A Cross-Sectional Study Highlighting One-Year Experiences In Early Detection of Pre-Cancerous and Cancerous Cervical Lesions in Kampala, Uganda. *Infectious Agents and Cancer*, 16(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s13027-021-00373-4>
- Ngaisah Tri Rahayu, & Khairulisni Saniati. (2024). Pengetahuan Dan Sikap Wanita Terhadap Kanker Serviks : Scoping Review. *Protein : Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 2(1), 187–205. <https://doi.org/10.61132/protein.v2i1.132>
- Nisariati, N., & Kusumaningrum, T. A. I. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Self Efficacy dengan Sexual Abstinence pada Remaja. *Jurnal Kesehatan*, 15(2), 214–223. <https://doi.org/10.23917/jk.v15i2.14985>
- Nuranna, L., Wardany, R. S., Purwoto, G., Utami, T. W., & Peters, L. (2020). Agreement Test of Documentation of Visual Inspection with Acetic Acid “DoVIA” and Colposcopy findings as a Screening Tool for Cervical Cancer. *Indonesian Journal of Obstetrics and Gynecology*, 8(1), 61–65. <https://doi.org/10.32771/inajog.v8i1.1219>
- Pellaupessy, A., & Novita, R. V. T. (2023). The Relationship between Breastfeeding Education Classes and Breastfeeding for Infants at the Benteng Public Health Center, Nusaniwe District, Ambon City. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 16(1), 22–28. <https://doi.org/10.23917/bik.v16i1.1513>
- Petignat, P., Kenfack, B., Wisniak, A., Saiji, E., Tille, J. C., Tsuala Fouogue, J., Catarino, R., Tincho, E., & Vassilakos, P. (2022). ABCD Criteria to Improve Visual Inspection with Acetic Acid (VIA) Triage In HPV-Positive Women: A Prospective Study of Diagnostic Accuracy. *BMJ Open*, 12(4), 1–11. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2021-052504>

- Pratiwi, A., Sukardi, S., Setiyadi, N. A., & Muhlisin, A. (2022). Improvement of Nurses' Knowledge of Primary Nursing Role In Professional Service Using Simulation Method. *International Journal of Health Sciences*, 6(3), 1375–1382. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6n3.12442>
- Pry, J. M., Manasyan, A., Kapambwe, S., Taghavi, K., Duran-Frigola, M., Mwanahamuntu, M., Sikazwe, I., Matambo, J., Mubita, J., Lishimpi, K., Malama, K., & Bolton Moore, C. (2021). Cervical Cancer Screening Outcomes in Zambia, 2010–19: A Cohort Study. *The Lancet Global Health*, 9(6), e832–e840. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(21\)00062-0](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(21)00062-0)
- Samaria, D. (2022). Edukasi Kesehatan tentang Deteksi Dini Kanker Serviks di Desa Cibadung, Gunung Sindur, Bogor. *Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(7), 2243–2258.
- Singh, V., Varma, K., Bhargava, M., Misra, V., Singh, M., & Singh, R. (2021). Evaluation of Role of Visual Inspection Using Acetic Acid (VIA) and Exfoliative Cytology in Screening and Early Detection of Oral Premalignant Lesions and Oral Cancer. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 22(7), 2273–2278. <https://doi.org/10.31557/APJCP.2021.22.7.2273>
- Sri Atikah, Ria Angelina Jessica Rotinsulu, Endang Puji Ati, & Atik Sunarmi. (2024). Hubungan Pengetahuan Kanker Serviks Dengan Deteksi Dini Pemeriksaan IVA Pada Wanita Usia Subur Di Kelurahan Tawaang Barat Manado. *Protein : Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan* ., 2(1), 169–186. <https://doi.org/10.61132/protein.v2i1.131>
- Utami, W., Ningsih, A. S., Wibowo, G., Purwantoyo, E., & Asmyiarah. (2024). Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Pemeriksaan IVA pada Anggota PKK Dusun Kebonsari Melalui Kegiatan Penyuluhan Kesehatan. *Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Indonesia*, 7(2), 41–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.35473/jpmmi.v7i2.472>
- Vera Novalia. (2023). Kanker Serviks . *GALENICAL: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh* , 2(1), 45–56.
- Wahidin. (2022). *Efektivitas Penyuluhan dengan Media Promosi Leaflet dalam Pencegahan Kanker Serviks* (1st ed.). Literasi Nusantara Abadi.
- Widyaningrum, S. T., & Muhlisin, A. (2024). Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi dengan Sikap Remaja terhadap Seks Bebas di SMA Sukoharjo. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 18(2), 186–193. <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i2.270>
- Widyasih, H. (2020). Buku Saku Kanker Serviks untuk Meningkatkan Pengetahuan tentang Deteksi Dini Kanker Serviks pada WUS. *Jurnal Kesehatan Pengabdian Masyarakat (JKPM)*, 1(1), 32–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.29238/jkpm.v1i1.588>